



Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab
Vol. 3 No. 1, 2021, 61-75
P-ISSN : 2685-7022, E-ISSN : 2685-7103
DOI: 10.21154/tsaqofiya.v3i1.68

Struktur Kepribadian Tokoh *Iryân* dalam Novel *al-Rajulu al-Lazî Âmana* Karya Najib al-Kailani (Analisis Psikologi Sigmund Freud)

Ali Nur Yasin, Darisy Syafaah

*Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
Alinuryasin819@gmail.com*

Abstract

The purpose of this study is to determine the personality structure of the Iryân character in the novel Al-Rojulu Al-Lazî Âmana by using Sigmund Freud's theory. The research method used is descriptive qualitative with analysis content techniques descriptive analysis. The results of this study illustrate that there are many findings about the personality structure of the character Iryân in the novel Al-Rojulu Al-Lazî Âmana. There are eight forms of Id which are instincts to meet sexual needs and also instincts to gain comfort in life. There are also 6 forms of Ego which are responsible for decision making and reasoning. The superego in Iryân consists of three forms that connect Iryân's reasoning with conscience, morality and religious norms. Overall, the character Iryân fits into the form of Id. Although not all forms of Id that exist in Iryân occur.

Keywords: *personality structure of figures Iryân, novel Al-Rojulu Al-Lazî Âmana, psychology of literature*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur kepribadian pada tokoh Iryân dalam novel Al-Rojulu Al-Lazî Âmana dengan menggunakan teori Sigmund Freud. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa terdapat banyak penemuan tentang struktur kepribadian pada tokoh Iryân dalam novel Al-Rojulu Al-Lazî Âmana. Terdapat delapan bentuk Id yang berupa naluri untuk memenuhi kebutuhan seks dan juga bentuk naluri untuk memperoleh kenyamanan hati dalam hidup. Ditemukan juga 6 bentuk Ego yang bertugas dalam pengambilan keputusan dan juga penalaran. Superego dalam Iryân berjumlah tiga bentuk yang menghubungkan penalaran Iryân dengan hati nurani, moralitas serta norma agama. Secara keseluruhan tokoh Iryân lebih condong ke dalam bentuk Id. Meski tidak semua bentuk Id yang ada dalam diri Iryân terjadi.

Kata Kunci: *struktur kepribadian tokoh Iryân, novel Al-Rojulu Al-Lazî Âmana, psikologi sastra*

Pendahuluan

Karya sastra merupakan produk dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang saat berada dalam kondisi setengah sadar (*subconscious*), kemudian setelah mendapatkan gambaran bentuk maka dituangkan secara sadar (*conscious*) menjadi suatu karya.¹ Karya sastra dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi alam bawah sadar pengarang yang dikelola menjadi berbagai imajinasi kemudian dijadikan berbagai bentuk karya sastra yang dapat dinikmati oleh pembaca. Terdapat tiga jenis karya sastra yaitu, prosa, puisi dan drama. Diantara ketiga jenis tersebut terdapat prosa yang panjang yaitu novel. Novel dapat dipahami sebagai karya sastra yang menceritakan peristiwa atau pengalaman lahir dan batin tokoh, yang dapat mengubah kehidupan tokoh cerita di dalamnya.²

Dalam artikel penelitian ini, penulis akan membahas novel yang berjudul *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana* karya Najib al-Kailani. Novel ini diterbitkan di Lebanon pada tahun 2005. Seorang lelaki yang beriman atau dalam bahasa Arab disebut *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana* merupakan novel yang mengisahkan tentang perjalanan seorang pemuda yang merasa tidak nyaman dengan agama dan lingkungan hidupnya. Terlahir dari keluarga Katolik yang taat, menyebabkan ia sangat memperhatikan keadaan Roma yang jauh dari ajaran Kristus. Hatinya bergejolak dan alam sadarnya menuntut untuk mencari kedamaian dan lingkungan kehidupan baru yang membuat dirinya nyaman. Berbagai jenis cinta yang ia berikan kepada wanita tidak membuat dirinya mendapatkan kedamaian abadi. Sebuah konser *band* di Dubai membuka jalan bagi *Iryân* untuk mulai mengenal Islam. Ia pun memutuskan untuk memberikan cinta yang sepenuhnya kepada sang kuasa dan agama barunya. Novel ini sarat akan pesan untuk kembali kepada agama Islam yang benar, baik secara lahir maupun batin.³

Novel *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana* merupakan salah satu karya fenomenal dari seorang sastrawan Islam terkenal asal Mesir yang bernama Najib al-Kailani. Dilahirkan pada 10 juni 1931 masehi, Najib al-Kailani termasuk kedalam sastrawan kontemporer.⁴ Beliau tercatat pernah mendapat beberapa penghargaan bergengsi melalui karya-karyanya yang telah diterjemahkan menjadi beberapa bahasa.⁵ Najib

¹Suwadi Endraswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra* (Yogyakarta: Medpress,2008), hal. 7.

² Alfian Rokhmansyah, *Studi dan Pengkajian Sastra*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal. 13.

³ Najib al-Kailani, *al-Rojulu al-Lazji A<mana*, (Lebanon : Resalah, 2005), hal

⁴ Abdullah bin Shalih al-Arini, *al-Ittijah al-Islamy fi< A'mal Najib al-Kailany al-Qosasiyyah*, (Riyad : Dar Kunuz Islibiya, 2005), hal. 1

⁵ al-Arini, hal. 29.

al-Kailani pernah beberapa kali dijebloskan ke dalam penjara. Hal ini dikarenakan beliau tergabung ke dalam kelompok agama Ikhwanul Muslimin⁶ yang berbeda pandangan politik dengan pemerintah Mesir.⁷ Najib al-Kailani juga menggunakan karya sastra sebagai media dakwah. Sehingga di dalam karya-karya beliau terdapat nilai-nilai keislaman dan juga perlawanan akan ketidakadilan.

Najib al-Kailani merupakan salah satu sastrawan yang produktif. Beliau memiliki banyak karya seperti novel, cerita pendek, syiir, dan juga drama. Beberapa karya novel beliau adalah *Ard} al-Anbiyâ'*, *al-Lazî Yaĥtariqun*, *Rihlah ila Allâh*, *Lail wa al-Qud{ban*, *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana*, dll.⁸ Novel yang disebutkan terakhir merupakan novel yang akan penulis teliti tentang psikologis tokoh utama di dalamnya. Novel *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana* merupakan novel yang selesai penulisannya pada 11 Oktober 1993 di Mesir. Novel ini memiliki ketebalan 127 halaman dan pernah beberapa kali diterbitkan. Penulis mendapatkan novel ini terbitan resalah pada tahun 2005.⁹

Dalam novel *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana* mengisahkan perjalanan seorang lelaki bernama *Iryân* dalam mendapatkan ketenangan dan kenyamanan dalam hidupnya. Lahir di kota Roma, Italia dengan segala kemewahan serta kemajuan kotanya tidaklah membuat *Iryân* memperoleh kebahagiaan. Kehidupan dan kondisi sosial di Roma sangat kontras dengan apa yang selalu ayahnya ajarkan sejak kecil. Agama bukanlah suatu hal penting di Roma, melainkan penyaluran nafsu manusia yang dijadikan gaya hidup oleh sebagian masyarakat Roma. Ia berangan-angan ingin pergi ke daerah timur untuk melihat bagaimana kehidupan di sana. Alangkah terkejutnya *Iryân* ketika sampai di Dubai saat melihat kondisi sosial dan juga budaya mereka. Masyarakat Dubai tidaklah menghilangkan agama dalam gaya hidupnya. Percintaan *Iryân* dengan seorang penari kafe bernama Syams mendekatkan ia ke dalam agama Islam. Meski ia mendapat banyak sekali tekanan bahkan ancaman pembunuhan, ia tetap bersikeras untuk meninggalkan agama lamanya dan masuk ke dalam agama barunya yaitu Islam. Bagi seseorang yang kelaparan, *Iryân* sangat terobsesi dan tekun dalam mendalami segala aspek tentang agama barunya. Selang beberapa bulan belajar, ia pun

⁶ Gerakan islam yang aktif menerapkan dan mempromosikan ajaran Islam berdasarkan Qur'an dan Sunnah secara ketat dalam kehidupan umatnya. Didirikan Hasan al-Banna yang dikenal sebagai pembimbing agung oleh pengikutnya. Organisasi ini berusaha untuk menentang rezim-rezim negeri muslim yang sekuler. Musyarif, "Hasan al-Banna al-Ikhwan al-Muslimun : Studi Pemikiran dan Gerakan Dakwah," *Jurnal Kuriositas* 17, No. 1 (2017): 91 - 104

⁷ al-Arini, hal. 14.

⁸ Al-Arini, hal. 19-20.

⁹ al-Kailani, hal. 127.

memutuskan untuk berdakwah ke daerah India bersama pendakwah lain yang telah lama menetap di sana.

Alur cerita dalam novel tersebut lebih banyak membahas kondisi psikologis tokoh. Ilmu psikologi yang digunakan untuk menganalisis sastra dinamakan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktifitas kejiwaan.¹⁰ Karya-karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak tokoh, walaupun semua hanya imajinatif akan tetapi dapat menampilkan berbagai problem psikologis. Dalam istilah psikologi sastra terdapat empat pengertian, yakni studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.¹¹ Istilah yang terakhir ini yang akan penulis gunakan dalam menganalisis tokoh dalam novel tersebut.

Analisis psikologis pada penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud. Menurut Freud, Tingkah laku merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem kepribadian. Faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian seseorang adalah faktor historis masa lampau dan juga faktor kontemporer. Pembagian psikisme dalam struktur kepribadian menurut Freud terdapat tiga macam, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. *Id* terletak di bagian tak sadar, *Ego* terletak diantara alam sadar dan tak sadar sedangkan *Superego* terletak diantara sadar dan tak sadar. Ketiga hal tersebut saling berhubungan dan juga saling melengkapi.¹²

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan untuk memenuhi kebutuhan dasar sejak lahir¹³, seperti makan, seks, menolak rasa sakit dan tidak nyaman. *Id* berada di alam bawah sadar dan tidak memiliki kontak realitas. *Id* selalu menggunakan prinsip kesenangan dan menghindari ketidaknyamanan.¹⁴ Tidak bisa dibayangkan jikalau semua diri manusia hanya terdiri dari *Id* semata, mungkin akan terjadi penggambaran nafsu dan keinginan tanpa adanya yang menekan.

Ego berada di alam sadar dan tak sadar. Tugas *Ego* adalah memberi tempat pada fungsi mental, seperti: penalaran, penyelesaian masalah, dan mengambil keputusan atas *Id* yang telah muncul. *Ego* berkuat dengan masalah realitas. *Ego*

¹⁰ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra*, (Jakarta : Pustaka Obor, 2018), hal. 54-56.

¹¹ Minderop, hal. 20-21.

¹² Sigmund Freud, *al-Mujaz fii Tahlil al-Nafsy*, (Maktabah al-Usroh, 2000), hal. 26. Terjemahan

¹³ Minderop, hal. 22.

¹⁴ Freud, hal. 26.

menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan dan juga masalah terhadap diri sendiri. Karenanya, *Ego* merupakan pimpinan utama dalam kepribadian yang bertugas sebagai sopir kepribadian diri seseorang.

Superego mengacu dan berhubungan dengan moralitas dalam kepribadian. *Superego* mengenal istilah nilai baik dan buruk. *Superego* tidak mempertimbangkan realitas karena tidak terdapat dalam hal-hal realistik. Bisa dikatakan *Superego* itu cerminan norma-norma, baik norma agama maupun hukum adat. Jikalau impuls *Id* keluar, maka yang bertugas sebagai penyaring dan pembanding adalah *Superego*.¹⁵

Penelitian seputar psikologi sastra pada novel sudah banyak dilakukan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Riztikha Khairani dengan judul “*Analisis Klasifikasi Emosi Cinta Tokoh Laylâ dalam Novel al-Arwâhu al-Mutawarridah karya Khalil Gibran (Kajian Psikologi Sastra)*”. Penelitian tersebut berisi analisis Emosi tokoh Laylâ yang dibenturkan dengan teori klasifikasi Emosi David Krech.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Rahimal Khair dengan judul “*Arketipe Ketaksadaran Tokoh Faris dan Inayah dalam novel Lail wa al-Qud{ban karya Najib Al-Kailani*”. Penelitian ini berisi tentang analisis konflik psikologis yang menyebabkan perubahan sifat tokoh Faris dan Inayah dalam bertindak. Penelitian ini menggunakan teori psikologi Carl Gustav Jung.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjaliyah Siompu dengan judul “*Tagyîr Syakhs{iyah al-Asâsy fi al-Riwayah Al-Rojulu Al-Lazî Âmana li Najib al-Kailani (Dirasah Tah{liliyah Sikulujiyah Adabiyah)*”. Penelitian ini berisi tentang analisis perubahan tingkah laku tokoh utama dengan menggunakan teori Sigmund Freud. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penelitian yang dilakukan oleh Nurjaliyah fokus kepada perubahan tingkah laku tokoh utama sedangkan penelitian yang akan dilakukan dibawah ini berfokus pada struktur kepribadian (*Id*, *Ego* dan *Superego*) tokoh utama.¹⁸

¹⁵ Minderop, hal. 22.

¹⁶ Riztikha Khairani, “Analisis Klasifikasi Emosi Cinta Tokoh Layla> dalam Novel al-Arwa>hu al-Mutawarridah karya Khalil Gibran (Kajian Psikologi Sastra),” *Jurnal Tsaqofiya-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2 No.2 Juli 2020: 1-14.

¹⁷ Rahimal Khair, “Arketipe Ketaksadaran Tokoh Faris dan Inayah dalam novel Lail wa Qudbhan karya Najib Al-Kalani,” *Jurnal Arabiyatuna-Jurnal Bahasa Arab* 4 No.1 Mei 2020: 49-68.

¹⁸ Nurjaliyah Siompu, “Tagyi>r Syakhs{iyah al-Asa>sy fi> al-Riwayah Al-Rojulu Al-Laz|i A<mana li Najib al-Kailani (Dirasah Tah{liliyah Sikulujiyah Adabiyah)”, 2015.

Berdasarkan tinjauan diatas, penelitian dengan judul “ *Struktur Kepribadian Tokoh Iryân dalam Novel Al-Rojulu Al-Lazî Âmana karya Najib al-Kailani (Analisis Psikologi Sigmund Freud)*” belum pernah dilakukan. Terdapat berberapa penelitian yang menjadikan novel tersebut menjadi obyek penelitin akan tetapi teori yang digunakan memakai tokoh psikologi yang lain.

Sebagaimana penjelasan diatas, penulis bermaksud untuk meneliti novel *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana* karya Najib al-Kailani menggunakan teori Sigmund Freud. Adapun hal-hal yang menarik dari novel tersebut merupakan banyaknya alur yang berhubungan kondisi psikologi tokoh. Pertentangan batin, penolakan kan keadaan, cinta tak terbalas, perjalanan menemukan agama baru merupakan sebagian dari beberapa keadaan yang membuat penulis tertarik untuk membedah novel tersebut. Penulis akan fokus menguak tentang *Id, Ego* dan *Superego* dari tokoh utama yaitu *Iryân*.

Adapun alasan penulis memilih melakukan penelitian ini adalah untuk mengungkap struktur kepribadian yang ada dalam tokoh utama serta hubungannya dengan ketiga bagian-bagian psikisme. Faktor yang melatarbelakangi pemilihan novel adalah alur dan juga penokohan yang sangat menarik untuk diteliti. Terdapat juga banyak pesan moral di dalam novel tersebut. Nilai keislaman juga kental sekali dengan cerita yang ada. Manfaat bagi pembaca dan juga peneliti adalah mengetahui psikologi dari tokoh utama menggunakan teori Sigmund Freud.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara obyektif sesuai dengan data yang ditemukan. Dikatakan kualitatif karena dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan satu sama lain dengan menggunakan kata-kata atau kalimat bukan angka statistik.¹⁹ Jenis penelitian ini termasuk kepustakaan (*library research*) yang didukung oleh referensi novel *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana* karya Najib al-Kailani dan buku, jurnal, serta skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

¹⁹ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta : Gajah Mada University, 2009), hal. 46.

Penelitian ini berfokus pada struktur kepribadian tokoh utama yang berupa tulisan dalam novel *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana* karya Najib al-Kailani. Adapun data pada penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang berhubungan dengan psikologi tokoh *Iryân* dalam novel *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana*. Penulis menggunakan sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu kalimat dalam novel *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana* karya Najib al-Kailani. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.²⁰ Teknik ini dijalankan dengan menelusuri dan membaca novel *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana* secara berulang-ulang dengan teliti sampai ditemukan kutipan-kutipan kalimat yang mengandung *Id*, *Ego*, dan juga *Superego* dari tokoh *Iryân*.

Metode analisis data dalam menganalisis novel *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana* dengan menggunakan teori deskriptif analisis,²¹ Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pertama penulis membaca novel *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana* dengan teliti dan juga komprehensif. Tahap kedua penulis menentukan kalimat-kalimat yang mengandung struktur kepribadian Sigmund Freud. Tahap ketiga penulis menentukan dan juga mengkategorikan kalimat yang mengandung ungkapan *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Tahap keempat penulis menyimpulkan bagaimana psikologis tokoh utama berdasarkan temuan pada poin 3.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan juga mengklasifikasikan kalimat yang telah ditemukan ke dalam tingkatan psikis, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego* yang berhubungan tokoh *Iryân*. *Iryân* merupakan tokoh utama dalam novel *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana*. Sebagai tokoh utama jelas Najib al-Kailani menjadikannya sebagai poros cerita dan membuat kepribadiannya menjadi menarik untuk diteliti.

NO	Kutipan Novel	Kategori Psikis	Penjelasan
1	قبيل له : إذهب يا "إريان" إلى الشرق، بلاد السحرو الجمال و الأسرار، و أنزل على شاطئ الخليع فهو-	<i>Id</i>	Naluri untuk menolak rasa tidak nyaman dan

²⁰ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hal. 83

²¹ Nyoman Kuta Ratna, *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2015), hal. 47-48.

	<p>كما يقولون-ساحل الذهب الأسود، واستمتع بعالم جديد فيه غرابة و متعة....ولكن لا تنسى حقوق الرب عليك،... (نجيب الكيلاني : ١)</p> <p>“Pergilah ke timur. Negeri indah yang penuh pesona dan misteri. Singgahlah di pesisir teluk nan teduh. Penduduknya menyebut Pesisir Emas Hitam. Nikmati dunia baru dengan segala keajaiban dan keindahannya. Tapi jangan pernah lalai dengan hak-hak Tuhanmu.”</p>		<p>berusaha mencari hal yang membuatnya nyaman dalam hidupnya.</p> <p>Dalam hal ini <i>Iryân</i> tidak mendapatkan kenyamanan dengan kota Roma dan segala sesuatu di dalamnya. Tanpa sadar ia ingin untuk pergi ke dunia timur dan menemukan kenyamanan disana.</p>
2	<p>"و هذا المبلغ يكفيننا معا يا صوفيا إذا لم تجدي عملا"... (نجيب الكيلاني : ٢)</p> <p>“Bila engkau tidak mendapatkan pekerjaan disana, honorku akan cukup untuk hidup kita berdua.” Bujuk <i>Iryân</i>.”</p>	<i>Id</i>	<p>Naluri untuk memenuhi kebutuhan seks.</p> <p><i>Iryân</i> mengajak kekasihnya Su>fiyâ untuk segera melangsungkan pernikahan. Ia berusaha mengajak Su>fiyâ untuk ikut dengannya ke Dubai.</p>
3	<p>ل كأنها هي التي تحرك أصابعه خلال تيار سحري خفي، لم يتكف إريان بالعزف جالسا وسط الفرقة، بل وقف، وأخذ يتقافز و هو يعزف.. كان كمن يرقص هو الآخر. (نجيب الكيلاني : ١٥)</p> <p>“Bahkan tanpa terasa, karena dorongan jiwa yang tersihir pesona Syams, Iryan bangkit dari tempat duduknya, berjingkrak sambil jemarinya dengan lincah memainkan <i>tuts</i> piano, seakan ikut menari”</p>	<i>Id</i>	<p>Naluri untuk memenuhi kebutuhan seks.</p> <p><i>Iryân</i> yang melihat tarian Syams tanpa sadar langsung bangkit dari tempat duduknya dan langsung menari bersamanya.</p>
4	<p>تفكر قليلا، ثم رفع إليها عينين متوسلتين : "هناك حال" "قل وخلصني" "الوزاج" (نجيب الكيلاني : ٢٥)</p> <p>“<i>Iryân</i> berpikir sejenak. Kemudian matanya menapat Syams penuh harap.</p>	<i>Id</i>	<p>Naluri untuk memenuhi kebutuhan seks.</p> <p>Seperti sebelumnya, jikalau mencintai seseorang, <i>Iryân</i> selalu berupaya untuk segera menikah dengan orang yang dicintai. Inilah</p>

	<p>Kemudian matanya menatap Syams penuh harap. Keluar nada ragu dari mulutnya, “hanya ada satu jalan keluar,” “Katakanlah!” bentak tak sabar. “Menikah.”</p>		<p>awal mula pertemuan <i>Iryân</i> dengan agama Islam.</p>
5	<p>"أرشديني صفي لي الطريق.... أريد أن أعرف..." "حق, ولن تسلم إلا إذا عرفت و درست..." "من أجلك يهون كل شيء..." (نجيب الكيلاني : ٢٦) “Tunjukkan padaku! Beri aku jalan ! Aku ingin tahu,” kata <i>Iryân</i> yang keluar seperti berondongan peluru dari senapan serdadu. “Benar. Engkau harus mengetahui dan mempelajari Islam sebelum memeluknya.” “Demi kamu tidak ada yang sulit, Syams.”</p>	<i>Id</i>	<p>Naluri untuk memenuhi kebutuhan seks. Keinginan <i>Iryân</i> untuk menikahi Syams membuatnya rela melakukan apapun, termasuk untuk mempelajari Islam dan menjadi seorang muallaf. Meski awal perkenalan ia dengan Islam dikarenakan wanita, namun akhirnya ia pun masuk Islam tanpa dorongan Syams. Perasaan nyaman setelah mempelajari Islam membuatnya menjadi seorang muallaf.</p>
6	<p>نظر إليها في دهشة : "مالذي جاء بك إلى هنا؟... (نجيب الكيلاني : ٨٦) “Wajah <i>Iryân</i> menyembul dari balik pintu.” “Apakah yang membawa ke sini?, Tanya Abdullah²² terkejut</p>	<i>Id</i>	<p>Naluri untuk memenuhi kebutuhan yaitu menolak rasa tidak nyaman. Setelah memutuskan untuk masuk Islam. <i>Iryân</i> berusaha untuk menjalankan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya. Karenanya ia merasa tidak nyaman dengan kehadiran Syams yang menggunakan pakaian terbuka di tempat ia</p>

²² Nama Irya>n setelah ia menjadi muallaf

			tinggal.
7	<p>"و أفكر في أن أخرج إلى العالم لأدعو الناس إلى الله، مسلمين و غير مسلمين.. إنهم في حاجة إلى الإيمان الصحيح..هناك يا زوجتي الحبيبة من لا يعرفون شيئاً عن الإسلام، و هناك مسلمون تشوهت عقيدتهم أو انصرفوا عن جوهر دينهم..." (نجيب الكيلاني : ١٠٤)</p> <p>"Terpikir olehku untuk berdakwah pada dunia muslim dan non muslim. Ada banyak diantara mereka yang tidak tahu sama sekali tentang Islam. Jangankan umat no muslim, umat Islam sendiri banyak yang tidak mengetahui Islam yang benar, iyakan istriku tercinta...."</p>	<i>Id</i>	<p>Naluri untuk memenuhi kebutuhan yaitu mendapatkan kenyamanan. Setelah mempelajari Islam bersama Syekh Id²³, <i>Iryân</i> mendapat dorongan untuk berdakwah dan mengajarkan Islam ke seluruh dunia. Ini merupakan panggilan jiwanya karena menganggap bahwa banyak orang yang sama sekali tidak mengetahui Islam bahkan dari golongan muslim itu sendiri.</p>
8	<p>"...كان عبد الله يتعجل الرحيل إلى الهند..." (نجيب الكيلاني : ١٢٣)</p> <p>"Keinginan Abdullah untuk pergi ke India semakin tak tertahankan..."</p>	<i>Id</i>	<p>Naluri untuk memenuhi kebutuhan yaitu mendapatkan kenyamanan. Mengetahui bahwa banyak murid Syekh Id yang sedang berdakwah ke India, <i>Iryân</i> sangat berkeinginan untuk segera menyusul mereka. Padahal pada saat yang sama istrinya Maisuⁿ²⁴ sedang dalam keadaan hamil.</p>
9	<p>"سوف أرحل يا صوفيا" (نجيب الكيلاني : ١)</p> <p>"Aku akan pergi, Sūfiyâ,"</p>	<i>Ego</i>	<p>Bentuk <i>Ego</i> yang terjadi ketika <i>Iryân</i> memutuskan untuk semakin mantap pergi meninggalkan Roma.</p>

²³ Syeikh yang membimbing dan mengajari Irya>n tentang Islam

²⁴ Seorang wanita Dubai keturunan Suriah yang dipilih langsung oleh Syekh Id untuk menjadi istri Irya>n

			Hal ini didukung dengan <i>band</i> tempat ia bekerja akan pentas ke Dubai. Dunia timur yang selama ini menjadi misteri dalam benak <i>Iryân</i> . Inilah kesempatan <i>Iryân</i> untuk mengetahui dunia timur serta seluk beluk didalamnya.
10	<p>ماذا أقول؟...</p> <p>تقول أنك تؤمن لأنك اقتنعت بالإسلام، وبأن الدين الحق... (نجيب الكيلاني : ٢٦)</p> <p>“Apakah yang harus kukatakan?” Tanya <i>Iryân</i> bingung</p> <p>“Harusnya engkau beriman karena memang sadar dan yakin Islam adalah agama yang paling benar bagimu.”</p>	<i>Ego</i>	Bentuk <i>Ego</i> yang berupa pengambilan keputusan. <i>Iryan</i> yang sangat ingin menjadikan Syams sebagai istri berkeinginan untuk mempelajari Islam demi Syams. Inilah <i>Ego</i> sebagai dasar sebelum <i>Iryân</i> mulai menekuni Islam dengan sebenarnya
11	<p>....لكنه عاد أخيرا وأقنع نفسه بأنه من الواجب أن يأخذ فكرة عن الديانات الأخرى ثم يختار العقيدة التي يراها أقرب إلى العقل و القلب....." (نجيب الكيلاني : ٢٧)</p> <p>“...di tengah kekacauan dan kegalauan pikiran seperti akhirnya <i>Iryân</i> nekad mengambil keputusan, akan mempelajari agama Islam, kemudian memilih yang dekat dengan akal..”</p>	<i>Ego</i>	Bentuk <i>Ego</i> yang berupa pengambilan keputusan. Ditengah kekacauan hatinya, <i>Iryân</i> memutuskan mempelajari agama Islam. Ia menganggap belajar agama Islam sama dengan mempelajari ilmu yang lain.
12	<p>"و فكر إريان، ترى من يقصد كي يعرف الحقيقة؟ لم يكن أمامه سوى صديقه المرشد علي....." (نجيب الكيلاني : ٢٧)</p> <p>“<i>Iryan</i> berfikir, siapakah yang akan</p>	<i>Ego</i>	Bentuk <i>Ego</i> berupa penyelesaian masalah. Setelah memutuskan untuk mulai mempelajari agama Islam, <i>Iryân</i> dilanda

	menunjukkan padanya untuk mengetahui Islam?. Tiba” ia teringat Ali, kawan akrabnya...”		kebingungan, kepada siapa belajar agama?. Mengingat ia hanyalah seorang pendatang yang belum tahu tentang agama Islam dan para pemuka agama setempat.
13	<p>"فبادر إريان بالذهاب إلى المحاضرة، و كان من حسن حظه أنها بالإنجليزية أساساً، وأن هناك مترجماً بالعربية لشد ما سعد بهذه المحاضرة، فقد قدمت له تجربة حية مثيرة...." (نجيب الكيلاني : ٣٠)</p> <p>“Tanpa berpikir panjang, <i>Iryân</i> segera bergegas mengikuti ceramah itu. Karena si penceramah memakai bahasa Inggris, <i>Iryân</i> bisa mengikuti dengan baik. Sang mantan pendeta dengan lugas menceritakan perjalanan hidupnya, dari mulai masuk sekolah pendeta sampai menjadi seorang mubalig. <i>Iryân</i> sangat senang karena cerita itu hampir mirip dengan perjalanan hidupnya.”</p>	<i>Ego</i>	Bentuk <i>Ego</i> berupa penalaran. Setelah memutuskan ingin belajar Islam. Ia mendapat berita dari Ali bahwa ada ceramah agama yang akan menggunakan bahasa Inggris. Ia pun berfikir bahwa inilah kesempatan emas untuk dapat mengenal Islam. Hal ini dikarenakan ia akan dapat memahami bahasa yang digunakan penceramah dengan baik .
14	<p>"قال دون أن يعيد النظر إليها : (هذا مكن للرجال فقط، ولا يدخله النساء)" نجيب الكيلاني : ٨٦</p> <p>“Tempat ini hanya untuk laki-laki. Perempuan tidak diperkenankan masuk,” jawab Abdullah tanpa menatap Syams.</p>	<i>Ego</i>	Bentuk <i>Ego</i> berupa pengambilan keputusan. Setelah memutuskan masuk Islam dan mempelajarinya, <i>Iryân</i> berupaya mengamalkan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya. Ia memutuskan untuk tidak menuruti hawa nafsunya. Dengan sadar ia mengusir Syams yang mendatanginya dengan pakaian yang terbuka.

<p>15</p>	<p>لكن إيطاليا وطنك يا إريان....نعم أعرف أنها وطني.... ولن أنسى ذلك ما حييت...لكن...آه.... ماذا أقول؟ إنني أريد أن أرحل..... (نجيب الكيلاني : ١) “Bagaimanapun Italia adalah tanah airmu, <i>Iryân</i>. Ya, aku tahu itu. Selama hidup aku tak akan pernah lupa. Tapi, ah, apa yang kulakukan? Aku ingin pergi?.....”</p>	<p><i>Superego</i></p>	<p><i>Superego</i> selalu berhubungan dengan moralitas. Dalam hal ini terjadi pertentangan dalam diri <i>Iryân</i>, antara pergi meninggalkan Italia atau tetap di Italia. Mengingat Italia merupakan Tanah kelahirannya.</p>
<p>16</p>	<p>"(لأن المسلمة لا يجلب لها أن تتزوج إلا مسلماً...)" وما معنى ذلك؟.. "(أنت مسيحي، وأنا مسلمة...، و الزواج مستحيل)" (نجيب الكيلاني : ٢٥) “(Karena perempuan Islam tidak boleh menikah dengan laki-laki non-Muslim,)” jelas Syams “Maksudmu?” , “(Engkau Kristen dan aku Islam. Jadi tidak mungkin menikah).”</p>	<p><i>Superego</i></p>	<p>Dalam bentuk <i>Superego</i> ini berhubungan dengan permasalahan agama. Yaitu ketika <i>Iryân</i> seorang Kristen tidak diperbolehkan untuk menikahi Syams merupakan seorang muslimah secara hukum agama Islam.</p>
<p>17</p>	<p>....هل يمكن أن يتخلى هكذا ببساطة عن ديانتته من أجل امرأة، وأبوه قسيس يعظ الناس، و يبشر بينهم برسالة المسيح؟ وماذا سيقول أبوه؟ وبماذا ستعلق أمه؟ وما سيكون عليه موقف صوفيا التي أهملته؟ وأصدقائه في روما؟ وزملائه هنا في فرقة المسيحي..... (نجيب الكيلاني : ٢٦) “...Mungkinkah aku akan melepaskan agamaku demi seorang Syams, padahal ayahku seorang pendeta yang tidak pernah lelah mengabarkan ajaran al Masih? Apa yang akan dikatakan ayahku jika memeluk Islam? Bagaimana pula komentar ibuku? Sikap <i>Sūfiyâ</i> yang telah mencampakkanku? Kawan-kawanku di Roma? Kawan-kawan <i>band</i>-ku? Ah, benar-benar aku tidak dapat berpikir dengan jernih...”</p>	<p><i>Superego</i></p>	<p><i>Superego Iryân</i> yang ini berhubungan hati nurani, norma, dan juga ajaran agama Kristen. Ia ingin mempelajari Islam, namun hatinya menentang, apakah ia akan melepas agama lamanya hanya demi wanita. Ia juga berpikir tentang apa yang dikatakan ayah, ibu, serta teman-temannya. Ayahnya yang seorang penginjil pasti tidak mengizinkan ia untuk murtad dari agama Kristen.</p>

Simpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ditemukan tiga pembagian psikis dalam struktur kepribadian pada tokoh *Iryân* dalam novel *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana* karya Najib al-Kailani. Yaitu, ditemukan *Id* dengan delapan bentuk, *Ego* ada enam bentuk dan *Superego* dengan tiga bentuk. Bentuk *Id* yang ditemukan yaitu tentang dorongan seks dan yang paling dominan adalah memperoleh kedamaian hati melalui ajaran agama. *Ego* yang ditemukan lebih ke upaya memenuhi *Id* dengan melihat keadaan yang dialami *Iryân*. Bentuk *Superego* yaitu ketika hati nurani *Iryân* tergerak dan bergejolak ketika keinginan ke negeri timur dan mempelajari agama Islam itu terbentur dengan kondisi sosial di sekitar *Iryân*. Dapat disimpulkan bahwa bentuk *Id* merupakan psikis yang paling dominan dalam diri *Iryân*.

Teori psikologi sastra Sigmund Freud sebagai dasar tepat untuk membedah struktur kepribadian tokoh *Iryân* dalam novel *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana* karya Najib al-Kailani. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepribadian yang telah dirinci oleh Sigmund Freud terbukti lewat beberapa kutipan novel, sehingga penelitian menegaskan bahwa teori Sigmund Freud benar. Hal ini juga membuktikan betapa menariknya novel tersebut yang akan kepribadian tokoh yang bermacam-macam bentuknya.

Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwadi. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Medpress, 2008.
- Rokhmansyah, Alfian. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- al-Kailani, Najib. *Al-Rojulu Al-Lazî Âmana*. Lebanon : Resalah, 2005.
- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra*. Jakarta : Pustaka Obor, 2018.
- Shalih al-Arini, Abdullah bin. *al-Ittijah al-Islamy fi A'mal Najib al-Kailany al-Qosasiyyah*. Riyad : Dar Kunuz Islibiya, 2005.
- Freud, Sigmund. *al-Mujaz fii Tahlil al-Nafsy*. Maktabah Usroh, 2000.
- Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 2009.
- M. Hikmat, Mahi. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

- Kuta Ratna, Nyoman. *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Khairani, Riztikha. "Analisis Klasifikasi Emosi Cinta Tokoh Laylâ dalam Novel al-Arwâhu al-Mutawarridah karya Khalil Gibran (Kajian Psikologi Sastra)," *Jurnal Tsaqofiya-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 2, No.2, 2020.
- Khair, Rahimal. "Arketipe Ketaksadaran Tokoh Faris dan Inayah dalam novel Lail wa Qudbhan karya Najib Al-Kalani," *Jurnal Arabiyatuna-Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 4, No.1, 2020.
- Siompu, Nurjاليyah, "*Tagyîr Syakhs{iyah al-Asâsy fî al-Riwayah Al-Rojulu Al-Lazî Âmana li Najib al-Kailani (Dirasah Tah{liliyah Sikulujiyah Adabiyah)*". Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.